

## Tingkat Penjualan Daging di Pasar Al Mahirah Lamdingin Banda Aceh dan Pasar Induk Lambaro Aceh Besar (Levels of Beef Sales at the Al Mahirah Lamdingin Market in Banda Aceh and the Lambaro Central Market in Aceh Besar)

Rista Sahira<sup>1\*</sup>, Zikri Maulina Gaznur<sup>1</sup>, Hendra Kusmara<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi D-III Budidaya Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

\*Corresponding author: rista12@mhs.unsyiah.ac.id

**Abstrak.** Daging merupakan sekumpulan jaringan otot ternak sapi yang digunakan manusia sebagai bahan pangan sumber protein hewani untuk keperluan konsumsi makanan. Kebutuhan masyarakat terhadap bahan pangan yang berasal dari protein hewani seperti daging sapi semakin meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk. Konsumsi daging sapi diperkirakan akan semakin berlanjut dan meningkat di masa yang akan datang. Konsumsi daging sapi di Provinsi Aceh berkaitan dengan aspek budaya yang seringkali tidak dapat digantikan oleh daging lain. Hal tersebut menyebabkan adanya pergerakan harga serta penjualan daging sapi di Provinsi Aceh menjadi terus naik dari tahun ke tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui daya jual daging sapi. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survey dan wawancara terhadap pedagang daging. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase dan rata-rata penjualan daging sapi di pasar Al Mahirah Lamdingin dengan persentase 57 % dan rata-rata 223 kg daging sapi yang terjual per hari dan di pasar Induk Lambaro dengan persentase 45 % dan rata-rata 196 kg daging sapi yang terjual per hari. Harga daging sapi di pasar Al Mahirah Lamdingin dan pasar Induk Lambaro mengalami perbedaan harga di hari biasa Rp 150.000 per kg dan di hari besar lainnya (Meugang, Idul Fitri, dan Idul Adha) sebesar Rp 180.000 per kg. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat konsumsi dan penjualan daging sapi di pasar Al Mahirah Lamdingin dan pasar Induk Lambaro masih tergolong rendah dan perlu adanya tinjauan kembali terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan.

**Kata kunci:** Daging Sapi, Daya Jual, Tingkat Konsumsi, Konsep Pemasaran

**Abstract.** Meat is a collection of beef cattle muscle tissue that is used by humans as a food source of animal protein for food consumption purposes. The community's need for food derived from animal protein, such as beef, is increasing in line with the increasing population. Consumption of beef is expected to continue and increase in the future. Consumption of beef in Aceh Province is related to cultural aspects which often cannot be replaced by other meats. This has caused price movements and beef sales in Aceh Province to continue to rise from year to year. This study aims to determine the selling power of beef and determine the average amount sold at the Al Mahirah Lamdingin market and the Main Lambaro market in Aceh Besar. The method used in this study is a survey method and interviews with meat traders. The results showed that the percentage and average sales of beef in the Al Mahirah Lamdingin market with a percentage of 57% and an average of 223 kg of beef sold per day and in the Induk Lambaro market with a percentage of 45% and an average of 196 kg of beef sold per day. The price of beef at the Al Mahirah Lamdingin market and the Main Lambaro market experienced a price difference of IDR 150,000 per kg on weekdays and on other holidays (Meugang, Idul Fitri and Idul Adha) of IDR 180,000 per kg. Based on these results it can be concluded that the level of consumption and sale of beef in the Al Mahirah Lamdingin market and the Main Lambaro market is still relatively low and there is a need for a review of the factors that influence demand.

**Keywords:** Beef, Selling Power, Consumption Level, Marketing concept

### PENDAHULUAN

Daging merupakan sekumpulan jaringan otot ternak sapi yang digunakan manusia sebagai bahan pangan sumber protein hewani untuk keperluan konsumsi makanan. Kebutuhan masyarakat terhadap makanan yang bersumber dari protein hewani seperti daging semakin meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk. Meningkatnya daya beli masyarakat mempengaruhi permintaan daging sapi. Kebutuhan daging sapi di Indonesia masih kurang sekitar 647.199 ton dari jumlah kebutuhan 12.943,98 ton per tahun. Sementara itu di Provinsi Aceh kebutuhan daging sapi hanya dapat dipenuhi setengahnya saja, sehingga kekurangan dari

daging tersebut harus didatangkan ternak sapi dari Provinsi lain. Sedangkan populasi sapi di Provinsi Aceh mencapai 671,086 ekor (BPS Aceh, 2022).

Konsumsi daging sapi akan terus berlanjut dan meningkat di masa yang akan datang. Konsumsi daging sapi masyarakat Indonesia tahun 2022 yang mencapai 2,57 kg/kapita/tahun, meningkat dari konsumsi 2021 di angka 2,46 per kg per tahun. Konsumsi daging sapi di Provinsi Aceh memiliki kaitan dengan aspek budaya yang seringkali tidak dapat digantikan oleh daging lain. Agama dan kebudayaan mempengaruhi jenis daging yang dikonsumsi oleh masyarakat di hari-hari besar budaya atau keadaan lainnya, permintaan daging sapi sangat tinggi. Hal ini mempengaruhi pergerakan harga dan penjualan daging sapi di Provinsi Aceh yang terus naik dari tahun ke tahun (BPS 2020).

Tingkat penjualan daging sapi di Aceh dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Sejak awal tahun 2019 (BPS Aceh) mencatat bahwa daging sapi mencapai 10.416,20 ribu ton per tahun, pemerintah telah melakukan upaya dalam rangka peningkatan produksi daging sapi, seperti pengembangan pakan ternak, peningkatan mutu benih dan pemberantasan penyakit serta perhitungan jumlah ternak sapi potong di Indonesia, namun harga daging sapi di dalam negeri masih meningkat. Kenaikan harga daging sapi mengindikasikan bahwa telah terjadi ketidakseimbangan antara pasokan dengan permintaan daging.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui daya jual daging sapi di pasar Al Mahirah Lamdingin Banda Aceh dan pasar Induk Lambaro Aceh Besar.

## METODE PENELITIAN

### Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di pasar Al Mahirah Lamdingin Banda Aceh dan pasar Induk Lambaro Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan metode survey dan wawancara. Cara mengumpulkan datanya dilakukan dengan mewawancarai pedagang satu persatu dengan memberikan pertanyaan berupa kuesioner kepada pedagang untuk menanyakan tingkat daya jual ataupun harga daging yang ada di pasar Al Mahirah Lamdingin Banda Aceh dan pasar Induk Lambaro Aceh Besar. Pemilihan responden masing-masing 5 orang pedagang daging sapi dari pasar Al Mahirah Lamdingin dan pasar Induk Lambaro.

### Teknik Analisis Data

Jenis data yang digunakan merupakan data primer berupa data survey kepada pedagang pasar yang menjual daging sapi. Analisis yang dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase terhadap para penjual daging sapi di pasar Al Mahirah Lamdingin Banda Aceh dan pasar Induk Lambaro Aceh Besar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Umur dan Lama Berdagang Responden

Umur dan lama berdagang responden untuk kategori penjual disajikan pada Tabel 1.  
Tabel 1. Umur dan lama berdagang responden (penjual daging sapi) di pasar Al Mahirah Lamdingin

No	Nama	Umur	Lama Berdagang
1	Muhammad Reza	28 Tahun	10 Tahun
2	Amrizal	40 Tahun	9 Tahun
3	Samsul	35 Tahun	6 Tahun
4	Darma	30 Tahun	8 Tahun
5	Karim	44 Tahun	10 Tahun

Tabel 1 dapat menunjukkan umur responden (penjual daging) di pasar Al Mahirah Lamdingin Banda Aceh berkisar antara 28-44 tahun dengan lama berdagang berkisar 6-10 tahun. Semua responden di atas merupakan pekerjaan utama sebagai penjual daging sapi bukan pekerjaan sampingan.

Tabel 2. Umur dan lama berdagang responden penjual daging sapi di pasar Induk Lambaro

No	Nama	Umur	Lama Berdagang
1	Syekh	32 Tahun	8 Tahun
2	Khairul	25 Tahun	3 Tahun
3	Putra	30 Tahun	6 Tahun
4	Samsul	27 Tahun	2 Tahun
5	Zulfandi	29 Tahun	5 Tahun

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa terdapat 5 orang responden penjual daging sapi di pasar Induk Lambaro dengan kisaran umur 25-32 tahun serta lama dagang 2-8 tahun. Semua responden merupakan pekerjaan utama sebagai pedagang daging sapi.

Berdasarkan data dari pasar Al Mahirah Lamdingin dan pasar Induk lambaro terdapat perbedaan umur pedagang yaitu pasar induk lambaro lebih muda dibandingkan dengan pedagang di pasar Al Mahirah lamdingin namun masih dalam kategori umur produktif. Hal ini berdasarkan UU (Kepmenkes 2021) menyatakan bahwa umur produktif yaitu yang berkisar 25-44 tahun. Menurut Hasyim (2006) umur dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam melihat aktivitas seseorang dalam bekerja, dimana kondisi umur yang masih produktif, maka kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal.

Semakin lama berdagang, pengalaman yang didapat semakin baik. Hal ini sesuai dengan (Riyano 2003) yang menyatakan bahwa pengalaman usaha adalah ukuran tentang lama atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik. Semakin lama seseorang dalam menjalankan usaha akan semakin banyak pengalaman dalam pemilihan strategi menjalankan usaha sehingga terdapat beberapa indikator dalam keberhasilan usaha dan manajemen usahanya.

### Tingkat Penjualan (Marketability)

Ada beberapa faktor yang menentukan meningkatnya daya jual daging sapi salah satunya banyaknya masyarakat yang sadar akan protein hewani khususnya daging sapi. Daging sapi sangat diminati oleh konsumen di pasar Al Mahirah Lamdingin Banda Aceh dan pasar Induk Lambaro Aceh Besar, terbukti dengan tingginya penjualan seperti pada tabel 3 dan 4.

Tabel 3. Daya Jual daging di pasar Al Mahirah Lamdingin

No	Nama	Pemotongan per hari	Bobot hidup sebelum sembelih	Bobot setelah disembelih	Daging sapi yang terjual per hari	Margin penjualan (%)
1	M. Reza	2 ekor	974 kg	524 kg	180 kg	65%
2	Amrizal	3 ekor	1686 kg	909 kg	245 kg	73 %
3	Samsul	1 ekor	439 kg	220 kg	150 kg	31%
4	Darma	3 ekor	1355 kg	783 kg	360 kg	54%
5	Karim	2 ekor	956 kg	448 kg	180 kg	59%
Rata-rata		2,2	1082 kg	576,8 kg	223 kg	57%

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa penjual daging sapi rata-rata melakukan pemotongan 1-3 ekor sapi per hari. Bobot hidup sebelum disembelih 1.082 kg/ekor dan bobot setelah

disembelih 576,8 kg/ekor. Banyak daging sapi yang terjual berkisar 180-360 kg per hari. Dengan rata-rata hasil penjualan 223 kg daging sapi per hari.

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa jumlah daging sapi yang terjual di pasar Induk Lambaro berkisar 150-280 kg per hari, dengan melakukan pemotongan sapi berkisar 1-2 ekor. Bobot hidup sebelum disembelih rata-rata 628,9kg/ekor dan bobot setelah disembelih rata-rata 368,8 kg/ekor. Dengan rata-rata hasil penjualan 196 kg daging sapi per hari.

Produk peternakan umumnya memiliki harga yang relatif tinggi dibandingkan dengan komoditas pertanian lainnya. Permintaan produk peternakan berkaitan erat dengan kemampuan daya beli konsumen. Semakin meningkatnya pendapatan masyarakat menyebabkan permintaan akan produk-produk yang bermutu tinggi semakin meningkat. Seiring dengan meningkatnya penghasilan masyarakat menyebabkan peningkatan pembelian terhadap suatu barang atau produk yang lebih baik (Rasyaf, 2000).

Tabel 4. Daya Jual daging di pasar Induk Lambaro

No	Nama	Pemotongan per hari	Bobot hidup sebelum sembelih	Bobot setelah disembelih	Daging sapi yang terjual per hari	Persentase
1	Syekh	2 ekor	964 kg	520 kg	200 kg	61%
2	Khairul	1 ekor	428 kg	250 kg	150 kg	40%
3	Putra	1 ekor	441 kg	280 kg	180 kg	35%
4	Samsul	2 ekor	902 kg	490 kg	280 kg	42%
5	Zulfandi	1 ekor	409	304 kg	170 kg	44%
Rata-rata		1,4	628,8 kg	368,8 kg	196 kg	45%

Tabel 5. Persentase dan rata-rata penjualan di pasar Al Mahirah Lamdingin dan pasar Induk Lambaro

N	Pasar	Persentase	Rata-rata
1	Pasar Al Mahirah Lamdingin	57 %	223 kg
2	Pasar Induk Lambaro	45 %	196 kg

Dari tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa persentase dan rata-rata penjualan daging sapi di pasar Al Mahirah Lamdingin dengan persentase 57 % dan rata-rata 223 kg daging sapi yang terjual per hari. Sedangkan di pasar Induk Lambaro dengan persentase 45 % dan rata-rata 196 kg daging sapi yang terjual per hari.

Rendahnya konsumsi daging di Indonesia, khususnya daging sapi disebabkan oleh beberapa faktor. Kesadaran masyarakat akan pentingnya mengkonsumsi daging yang masih sangat rendah dan harga daging sapi itu sendiri yang tinggi atau mahal (Daslina, 2002). Faktor yang menyebabkan produksi daging masih rendah adalah pada saat terjadinya penyakit mulut dan kuku (PMK) sehingga berdampak pada penurunan daya beli masyarakat terhadap daging sapi (DKPP 2022).

### Harga Daging sapi dipasar Al Mahirah Lamdingin dan pasar Induk Lambaro

Tabel 6. Harga daging sapi di pasar Al Mahirah Lamdingin dan pasar Induk Lambaro

Pasar	Harga Daging di Hari Biasa	Harga Daging di Hari tertentu
Pasar Al Mahirah Lamdingin	Rp. 150.000/1 kg	Rp. 180.000-200.000/ 1 kg
Pasar Induk Lambaro	Rp. 150.000/ 1 kg	Rp. 180.000-200.000/ 1 kg

Tabel 6 menunjukkan bahwa harga daging sapi pada hari biasa dan hari-hari tertentu sangat jauh berbeda. Pada hari tertentu seperti meugang, Idul Fitri dan Idul Adha harga daging

sapi dapat melonjak tinggi daripada hari-hari biasa. Semakin tinggi tingkat konsumsi dan permintaan maka semakin tinggi juga harga daging sapi.

Tingkat konsumsi daging sapi dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya tergantung selera konsumen, memperingati hari-hari besar keagamaan seperti meugang, Idul Fitri, Idul Adha, atau hari besar keagamaan lainnya dan konsumen juga merupakan salah satu penentu utama permintaan daging sapi. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi suatu produk ialah variabel-variabel yang ikut menentukan naik turunnya dan seberapa besar pengaruhnya terhadap tingkat konsumsi produk tersebut (Kotler, 2000).

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa seluruh responden melakukan pekerjaan utama sebagai penjual daging sapi, dengan umur produktif pedagang yaitu yang berkisar 25-44 tahun. Di pasar Al Mahirah Lamdingin umur penjual daging sapi adalah 28-44 tahun dan di pasar Induk Lambaro umur penjual daging sapi adalah 25-32 tahun. Harga daging sapi di pasar Al Mahirah Lamdingin dan pasar Induk Lambaro mengalami perbedaan harga di hari biasa Rp 150.000 per kg dan di hari besar lainnya (Meugang, Idul Fitri, dan Idul Adha) sebesar Rp 180.000 per kg. Tingkat Penjualan di pasar Al Mahirah Lamdingin rata-rata penjualan daging sapi 223 kg per hari dengan persentase 57% dan di pasar Induk Lambaro rata-rata penjualan daging sapi 196 kg per hari dengan persentase 45%.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adi, & Wibowo, B. (2015). Pengaruh suasana toko, promosi, dan lokasi terhadap minat beli di planet distro kota Banjarmasin.
- Arifin, M., "Perbandingan respon perubahan komposisi tubuh antara sapi madura dan peranakan ongole pada pemeliharaan intensif." *Jurnal Pengembangan Peternakan* (2008): 107-114.
- Cahyani, & Tini. (2019). Kajian potensi wilayah pengembangan ternak sapi potong di kota Tasikmalaya. *Universitas Siliwangi* .
- Daniel, M. 2. Pengantar Ekonomi Pertanian. *Bumi Aksara Jakarta* .
- Hutajulu, Rio Afrizal. *Analisis Penawaran Daging Sapi Di Indonesia*. Universitas Islam Riau, 2021.
- Kurniawan, A. (2011). Pengaruh impor daging sapi terhadap tingkat harga daging sapi domestik indonesia tahun 1993-2009. *Universitas Air Langga Surabaya* .
- Philip, K., & Aary, A. (2013). Prinsip-prinsip pemasaran, edisi ke-12. *Penerbit Erlangga* .
- Siahaan, R. (2011). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran daging sapi di Sumatera Utara. *Universitas Sumatera Utara Medan* .
- Simanjuntak, T. M. S., et al. "Kualitas fisik daging sapi di pasar tradisional dan pasar modern Kota Manado." *ZOOTEC* 42.1 (2022): 81-86.
- Sjamsul, & Bahri. (2008). Beberapa aspek keamanan pangan asal ternak di Indonesia. *Pengembangan inovasi pertanian* , 225-242.
- Solihin, I. (2012). Manajemen strategik. *Jakarta : Erlangga* .
- Suryaningsih. (2017). Respon persentase hati sapi terhadap kadar protein, kadar lemak dan susut masak sosis daging sapi. *Jurnal ilmu ternak* , vol. 17 no.2: 77-81.
- Tjiptono, & Fandi. (2008). Strategi pemasaran. *Andi offet, Yogyakarta*.